

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN**

(STUDI KASUS DI SMK BABUSSALAM PACITAN)

SKRIPSI



OLEH

HUSNUL KHOTIMAH

NIM: 211217064

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

KHOTIMAH, HUSNUL, 2021. *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Di SMK Babussalam Pacitan).* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Mukhibat, M.Ag.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan Karakter, Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran yang bagus adalah salah satu tujuan setiap lembaga karena dapat menarik pelanggan dengan sendirinya, untuk menghasilkan mutu yang baik tergantung campur tangan atau kerjasama antara Kepala Sekolah, Guru, dan Staf-Staf lembaga. Begitu juga mutu pembelajaran yang di miliki SMK Babussalam Pacitan sudah ada kemajuan di setiap tahunnya karena kerjasama antar Kepala Sekolah dan bawahannya. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan, Kepala Sekolah menerapkan Pendidikan karakter karena karakter bukan hanya penting di lingkup lembaga tetapi juga penting di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan? (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan? (3) Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan?

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus. Yang berupa metode pengumpulan data yang terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data, penulis menggunakan data reduksi data, penyajian data, dan data kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber.

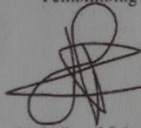
Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan yaitu kepala sekolah mengadakan rapat seluruh pegawai sekolah untuk membahas penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Dalam hasil rapat yang dilakukan, kepala sekolah berharap bisa menerapkannya dengan baik. (2) pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan telah dilakukan kepala sekolah dan juga guru-guru melalui berbagai cara yang di antaranya memberikan contoh karakter yang baik di setiap hari dan juga menanamkan pembelajaran kitab kuning di mata pelajaran. (3) evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara mengadakan uji kompetensi, pengikut sertakan lomba dan juga dengan cara memperhatikan siswa di luar sekolah apakah pendidikan karakter yang di berikan di laksanakan atau tidak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :
Nama : Husnul Khotimah
NIM : 211217064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan
Mutu Pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Mukhibat, M.Ag
NIP. 197311062006041017

Ponorogo, 28 April 2021

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. H. Muhammad Hooyib, M.Pd
NIP. 198004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Husnul Khotimah
NIM : 211217064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di SMK Babussalam Pacitan)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Pada :

Hari : Jum`at
Tanggal : 28 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Moh. Munir, Lc., M. Ag
196807051999031001

TIM Penguji :

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA ()
Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag ()
Penguji II : Dr. Mukhibat, M.Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husnul Khotimah
NIM : 211217064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2021

Penulis,



Husnul Khotimah
NIM: 211217064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnul Khotimah

NIM : 211217064

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 28 April 2021

Penulis



Husnul Khotimah
NIM: 211217064

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	14
1. Manajemen	14
2. Pendidikan Karakter.....	17
3. Mutu Pembelajaran	28

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	37
D. Lokasi Penelitian.....	38
E. Prosedur Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisa Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	40
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	41

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....	43
1. Sejarah berdirinya SMK Babussalam Kec. Tegalombo	43
2. Letak Geografis SMK Babussalam Kec. Tegalombo.....	45
3. Visi dan Misi SMK Babussalam Kec. Tegalombo.....	45
4. Keadan Guru dan Siswa SMK Babussalam Kec. Tegalombo	47
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
6. Struktur Organisasi	48
B. Deskripsi Data Khusus.....	49
1. Perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan.....	49
2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan.....	52
3. Evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan.....	55

BAB V: PEMBAHASAN

A. Perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan.....	57
B. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan.....	59

C. Evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan.....	60
---	----

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

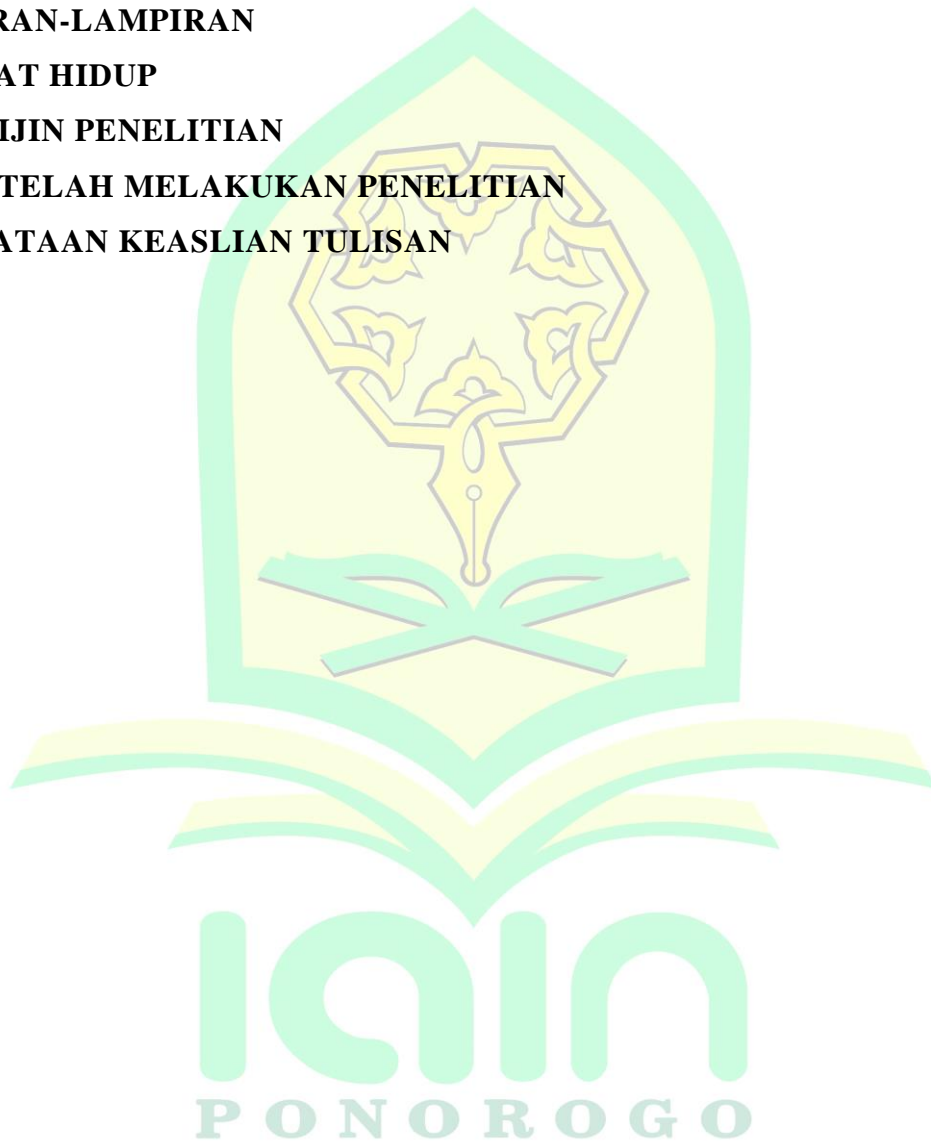
LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu	13
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Membicarakan dunia pendidikan di Negeri ini memang tidak akan ada habisnya. Berbagai persoalan muncul, baik dalam birokrasi sampai pada internal pendidikan itu sendiri, yakni mengenai konsep pendidikan dan aplikasi praktis penciptaan pendidikan yang tepat bagi kondisi bangsa. Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.² pendidikan juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikiran, rasa, dan karsa) untuk menghadapi masa depan.³

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas sistem pendidikan secara Kaffah

¹Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)," *TARBAWI*, Volume1. No.02, (Juli-Desember2015), 4.

² Moh. Sholeh Hamid, *Metode EDU Tainment* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 11.

³Muchlas Samami & Hariyanto, *Konsep Dan Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012), 37.

(menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.⁴

Pendidikan tidak lepas juga dari kata manajemen. Jadi manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4).⁵

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut masalah perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih Baik.⁶

Membangun karakter siswa ditingkat persekolahan memerlukan waktu yang cukup dan harus ditopang dengan manajemen pendidikan karakter sehingga akan diperoleh hasil yang optimal. Pendidikan karakter siswa merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, terutama para peserta didik di sekolah-sekolah.⁷

⁴Depag, *Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah* (Jakarta: 2005), 1.

⁵Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013) 1

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung: Pt Remaja Roadakarya, 2007), Hlm: 21-22

⁷Abdul Aziz Hasibuan, *Et Al*, "Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 02, (Desember 2018), 193.

Berbicara tentang karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: ‘pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa’ dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”.⁸

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh terpadu dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan.⁹

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Secara terminologi mutu memiliki arti cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Mutu dalam pengertian relatif (standar) diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang di inginkan, standar isi, standar penilaian yang diantaranya ujian nasional. secara umum mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang nyata maupun tidak nyata. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.¹⁰

Mutu pendidikan, merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk

⁸Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 76.

⁹M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 42.

¹⁰Alfian Tri Kuntoro, “Manajemen Mutu Pendidikan,” *Jurnal Kependidikan*, Vol.7 No.1 (Mei 2019), 93.

meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.¹¹

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya terhadap karakter baik, dapat mengolah rasa serta mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹³

Dalam pelaksanaannya melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan di sekolah dapat diupayakan dalam bentuk pembudayaan kegiatan harian yang khas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sedangkan di kelas, pendidikan karakter dapat diintegrasikan (dipadukan atau disatukan) dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.¹⁴

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Di dalam pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan

¹¹Ibid,93.

¹²Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 165.

¹³Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), 8.

¹⁴Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 109.

yang diharapkan. Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi perwujudan karakter tertentu.

Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaannya, dan mashlahatnya. Proses pembelajaran nilai-nilai karakter merupakan bagian dari intervensi, sebuah proses yang sengaja menciptakan pembelajaran berprespektif karakter dalam proses pembelajaran. Misalnya, meskipun keimanan berada pada dimensi hati, tetapi pondasi aqli pun sangat diperlukan guna memperkokoh keimanan yang bersifat "dinamis" itu. Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan kegiatan berfikir (misalnya: ta'qilun, tafakur, tadzabur, dll). Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek kognitif berguna dalam menjelaskan banyak hal dalam banyak sisi dari keimanan. Tidak hanya itu, akal juga dapat memberi alasan yang kuat terhadap pola sikap dan tingkah laku yang merupakan manifestasi dari iman. Misal akal dapat menjelaskan mengapa setiap orang harus berbuat baik kepada tetangganya, menghormati tamu, dan berbicara secara baik.¹⁵

Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini sangat memprihatinkan. Terbukti dengan adanya pergaulan bebas dan juga kekerasan fisik yang terjadi. Hal itu terlihat bahwa di Indonesia kurang memperhatikan adanya pendidikan di Indonesia terutama pendidikan karakter. Pemerintah sibuk dengan urusan yang lain, sehingga mau tidak mau harus menghadapi permasalahan pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, banyak masalah yang muncul akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia.¹⁶

¹⁵Rusmaini, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam," *Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 3 No. 1, (Juni 2017), 142-143.

¹⁶<https://www.transaction-2007.com/rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia/> (Oktober 25, 2019) di akses pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 09.00.

Berkaitan dengan perilaku buruk yang di tampilkan remaja menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa ada 229 kasus tawuran pelajar sepanjang Januari hingga Oktober 2013, jumlah ini meningkat 44% dari tahun 2012 dan sebanyak 19 siswa meninggal dunia. Mengamati gejala generasi muda dan perilaku menyimpang terutama bagi para pelajar sekarang ini, ada sesuatu yang harus dibenahi, salah satunya adalah penanaman kembali perilaku dan moral yang berbudi pekerti luhur pada diri pelajar, agar dapat budi pekerti dan moral yang baik dapat di programkan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah melalui pendidikan karakter yaitu konsep pendidikan yang beranjak dari akar budaya luhur bangsa Indonesia serta manajemen pendidikan karakter di sekolah.¹⁷

Melihat berbagai permasalahan yang timbul berkenaan dengan perilaku dan moral belajar selama ini, serta berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran dalam sekolah, sebagai bentuk upaya penanaman kepribadian, akhlaq, serta ilmu pengetahuan terhadap belajar, maka dibutuhkan peranan lebih besar dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya guru sebagai pimpinan dalam kelas, pengelolaan proses pembelajaran di kelas sangat bergantung dari kepemimpinan guru, untuk itu perkembangan kepribadian dan penanaman budi pekerti yang luhur sebagai langkah membentengi pelajar terhadap perilaku moral sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas.¹⁸

Pada tanggal 1 april 2021 pengantaran surat dari kampus IAIN Ponorogo bahwa sudah dapat izin dari pihak kampus untuk penelitian di lembaga tersebut, pada saat itu peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah dan beberapa Guru di SMK Babussalam Pacitan. Pada saat itu peneliti juga meminta izin kepada Kepala Sekolah

¹⁷Abdul AzizHasibuan, *et al*, "Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA, 193.

¹⁸*Ibid*, 193.

untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut terkait Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran yang sudah diterapkan lembaga.

SMK Babussalam ini adalah lembaga formal akan tetapi menerapkan pelajaran salafi seperti kitab kuning dan sudah menerapkan dengan baik, sehingga siswa tidak tertinggal antara ilmu umum maupun ilmu salafinya. Salah satu tujuan penerapan mata pelajaran kitab yaitu agar menumbuhkan karakter sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan suka membacabagi siswa. Hal ini sudah dibuktikan dengan adanya lulusan yang dihasilkan oleh lembaga tersebut, karakter yang di miliki oleh alumni sangat baik dan alumni yang ingin meneruskan kepondok juga tidak tertinggal dengan ilmu agamanya karena di SMK Babussalam sudah mempelajarinya.

Berada di zaman yang moderen ini masih banyak anak kecil yang sudah bermain hp tetapi belum tahu cara menggunakannya dengan baik, maka demikian bisa saja menimbulkan salah satu pergaulan bebas. Oleh sebab itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam mendidik anak terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁹

Mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan menurut saya sudah bagus. Hal itu terbukti dengan adanya penerapan pendidikan karakter yang di antaranya kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan suka membacayang dimiliki oleh siswa yang sudah aktif dalam pembelajaran maupun berperilaku baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²⁰

Dilihat dari karakter siswa di SMK Babussalam Pacitan yang semakin baik tentunya hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah dan juga guru yang sudah memberikan pelayanan pendidikan yang baik. Mulai dari 2016 hingga sekarang SMK Babussalam Pacitan dipimpin oleh Bapak Saifudin Zuhri, M.Pd.I yang

¹⁹Wawancara kepala sekolah SMK Babussalam Pacitan (18 Desember 2020)

²⁰Wawancara Ibu Erni Susanti Guru SMK Babussalam Pacitan (18 Desember 2020).

memiliki tujuan untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan untuk memenuhi harapan para pelanggan pendidikan serta Dunia Usaha dan Dunia Industri yang mengalami perkembangan setiap saat. Peningkatan mutu pembelajaran di lakukan oleh kepala sekolah melalui penerapan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan suka membaca. Dengan adanya itu diharapkan pihak sekolah mampu memberikan kualitas pembelajaran yang sebaik mungkin kepada pelanggan pendidikan. dibawah pimpinan Bapak Saifudin Zuhri SMK Babussalam Pacitan sejauh ini banyak perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan. hal tersebut membuktikan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi dan perannya dalam mengelola lembaga pendidikan.

Pada dasarnya manajemen adalah hal yang sangat penting apalagi didalam dunia pendidikan, tanpa adanya manajemen yang baik dari setiap anggota akan sedikit kesulitan dalam menjalankan aktifitasnya. Mutu pembelajaran juga hal yang sangat penting dan juga salah satu cita-cita setiap Kepala Sekolah, melihat dengan situasi yang moderen ini hal menariknya di lembaga SMK Babussalam Pacitan ini dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan pendidikan karakter dan juga menanamkan pelajaran kitab kuning.

Perkembangan mutu pembelajaran dapat di buktikan melalui pendidikan karakter yang terdiri dari sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan suka membaca yang dimiliki oleh siswa, oleh sebab itu mutu pembelajaran semakin baik.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada manajemen pendidikan karakter yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

²¹Wawancara kepala sekolah SMK Babussalam (18 Desember 2020).

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan peneliti di atas, mengenai pendidikan karakter yang merupakan salah satu tugas penting yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun guru-guru lainnya dalam meningkatkan karakter siswa yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan suka membaca. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan judul, *“Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (studi kasus di SMK Babussalam Pacitan)”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, serta meningkatkan kemampuan belajar mengajar dengan menerapkan pendidikan karakter. Maka peneliti dalam penelitian ini difokuskan pada manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan?

D. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan.
2. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan.
3. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan.

E. Manfaat penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih saran dalam rangka pengembangan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pendidik maupun tenaga pendidik tentang pengembangan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga

pendidik dan tenaga pendidik yang ada dapat maksimal dalam mengimplementasikannya kepada peserta didik.

c. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan perilaku, sikap, nilai pendidikan karakter yang lebih baik dan juga mendapatkan mutu pembelajaran yang lebih baik juga.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

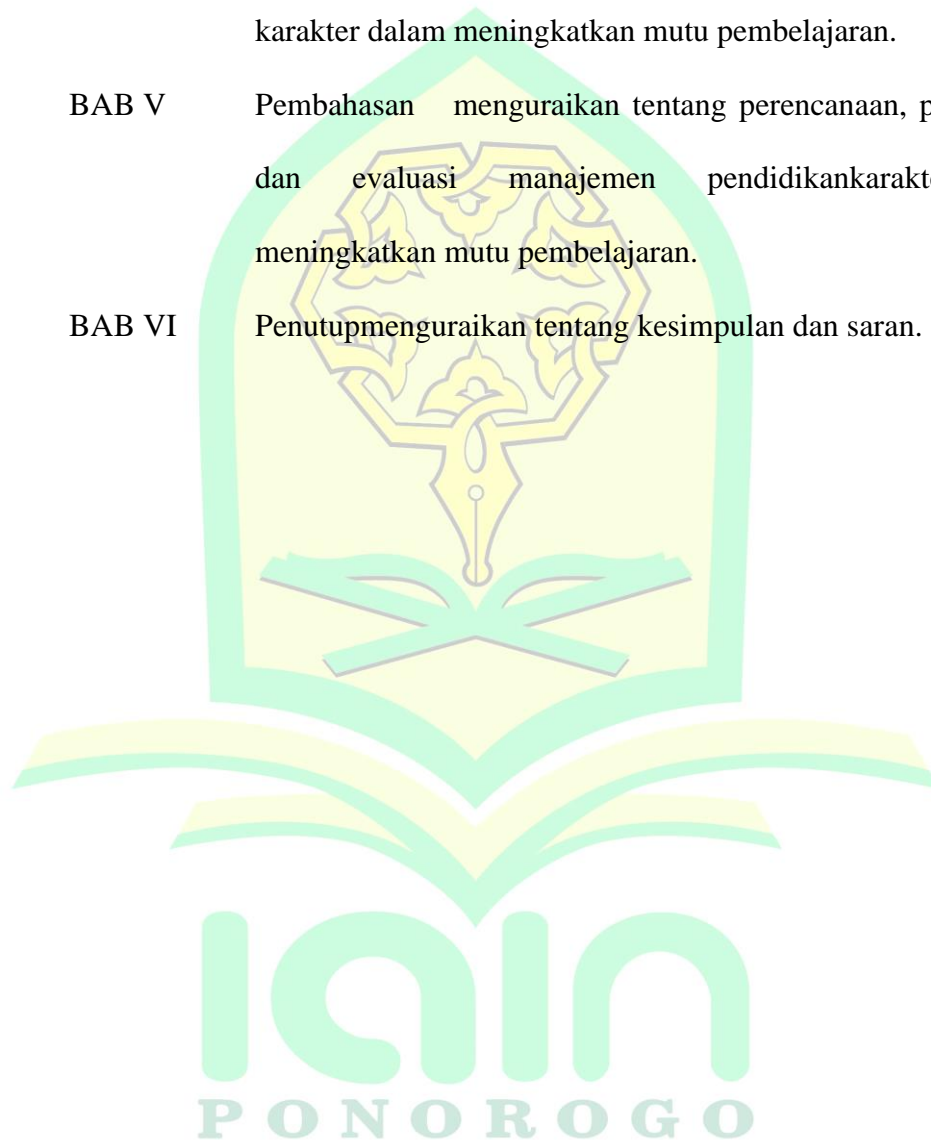
Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

- BAB I** Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.
- BAB II** Telaah hasil penelitian terdahulu dan Kajian Teori. Dalam bab ini, menguraikan teori sesuai dengan fokus penelitian.
- BAB III** Metodologi menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur/teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Temuan peneliti menguraikan tentang temuan penelitian yang berfungsi menjelaskan hasil temuan lapangan yang terdiri dari data umum lokasi penelitian yaitu tentang sejarah, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi, sedangkan data khusus merupakan deskripsi data tentang manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB V Pembahasan menguraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB VI Penutup menguraikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian juga agar tidak menjadi duplikasi, penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang penulis pilih dan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya tulis dengan tema yang relevan yakni Muhammad Najib Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan Di MAN Lasem” mendeskripsikan tentang bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui program unggulan di MAN Lasem.

Siti Nurhayati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Pejagan Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Di Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017” dalam skripsinya Siti Nurhayati mendeskripsikan sejauh mana pemahaman, penerapan dan tanggapan siswa SMA N 1 Pejagan tentang pendidikan karakter dan sejarah lokal di kebumen.

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Muhammad Najib	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan Di MAN Lasem	2017	Ruang lingkup bahasan dan rumusan masalah berpacu pada Penanaman Nilai-Nilai pendidikan karakter melalui program unggulan.	Sama-sama menjalankan program pendidikan karakter untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
2	Siti Nurhayati	Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Pejagian Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Di Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017	2017	Ruang lingkup bahasan dan rumusan masalah mengacu pada sejauh mana pemahaman, penerapan dan tanggapan siswa terhadap pendidikan karakter.	Sama-sama menjalankan program pendidikan karakter untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
3	Husnul Khotimah	Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Babussalam	2021	terkait desainkerangka yang bagaimana untuk mengembangkan sebuah pendidikan karakter madrasah dalam menumbuhkan mutu pembelajaran. Karena sebelumnya madrasah hanya menitik beratkan pada pendidikan religi/keagamaan tanpa adanya pelajaran umum.	Sama-sama menjalankan program pendidikan karakter untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

Adapun persamaan dari ketiga penelitian tersebut, yakni sama-sama membahas mengenai program pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya, antara ketiga skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada fokus penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut istilah adalah proses pengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain.

Pengertian manajemen secara umum sering diartikan sebagai ilmu, seni, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang mengadakan kerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebihbermanfaat bagi kemanusiaan.¹

Manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. Karena seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat di terapkan dalam berbagai situasi dan kondisi yang ada dalam lembaga pendidikan.²

Selain dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat di katakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai profesi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara profesional.³

Banyak ahli memberikan pengertian tentang manajemen. Di antaranya adalah:

¹Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 31.

² *Ibid*, 31-32.

³ *Ibid*, 32.

- 1) Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.
- 2) G. R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- 3) Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee menjelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan.
- 4) Dalam Encyclopedia of the social science dikatakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.⁴
- 5) Dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam perspektif ini ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu manusia, barang-barang, mesin, metode, uang, dan pasar. Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling

⁴Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), 2-3.

berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi, terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁵

b. Fungsi Manajemen

1) Planning

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.⁶

2) Organizing

Organizing adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sebuah sasaran. Mengorganisasikan adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.⁷

3) Actuating

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.⁸

4) Controlling

Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh

⁵Bambang Samsul Arifin Dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 23.

⁶Saifullah, "Manajemen Pendidikan Islam," 22.

⁷*Ibid*, 22

⁸*Ibid*, 42

bawahan sehingga dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai dengan tujuan.⁹

2. Pendidikan karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dapat di artikan sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberika dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik ke arah suatu tujuan tertentu.¹⁰

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian peserta didik. Adanya pendidikan sebagai upaya-upaya, yakni upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, ketrampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, dan lain-lain.¹¹

Kata pendidikan bisa diterjemahkan sebagai usaha manusia dewasa untuk mempersiapkan generasi yang lebih muda dengan pengetahuan yang bisa digunakan pada kehidupanya dimasa akan datang. Pengertian “pendidikan” menurut kamus Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹²

Pendidikan dalam bahasa latin dipakai bahasa *educare* yang artinya merawat, membesarkan, memelihara, dan memperkaya seseorang dengan gizi yang baik supaya bertumbuh sehat dan kuat. Kata kedua yang dipakai untuk

⁹ *Ibid*, 38

¹⁰ Alfian Tri Kuntoro, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam,” 90.

¹¹ Abdul Aziz Hasibuan, *et al*, “Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA”, 199.

¹² Ahmad Salim, “Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah,” 4.

menyebut pendidikan adalah educare yang artinya menuntun seseorang keluar dari sesuatu keadaan atau situasi kedalam situasi yang lebih baik.¹³

Kihajar Dewantoro sebagaimana dikutip Aman menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intellect) dan jasmani anak didik. Sedangkan Malcom Knowles membedakan antara pengertian pendidikan dan belajar. menurutnya pendidikan lebih menekankan pada pendidik sebagai seorang agen perubahan yang memberikan rangsangan dan penguatan terhadap pembelajaran serta mendesain kegiatan pembelajaran untuk mencapai perubahan pada siswanya. Sedangkan belajar lebih banyak menekankan pada seseorang yang diharapkan menerima perubahan. Pembelajaran adalah proses dimana ada perubahan tingkah laku, pengetahuan serta keahlian.¹⁴

b. Pengertian Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

Karakter adalah wujud pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan seperti: nilai moral, nilai etika, hukum nilai budi pekerti, kebajikan dan syari'at agama dan budaya serta diwujudkan dalam sikap, perilaku dan kepribadian sehari-hari hingga mampu membedakan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian maka karakter pada hakikatnya bukan hanya

¹³Talizaro Tafonao, Dan Yosua Budi Ristiono, "Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dengan Bantuan Multimedia," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.4, No.1, (2020), 11-12.

¹⁴Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah," 4.

¹⁵Arina Manasikana, Dan Candra Widhi Anggraeni, *Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia*, 105. Pdf.

harus dipahami dan diketahui ataupun hanya diajarkan tetapi harus diteladani.¹⁶

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat.¹⁷

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁸

Wyne mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *to mark* ‘menandai’ dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakannya atau perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁹

Kretschmer dalam Djoko Sasongko berpendapat bahwa karakter adalah watak. Karakter dalam arti deskriptif, menjadi kepribadian adalah totalitas beberapa kemungkinan bereaksinya secara emosional dan *volitional*

¹⁶Asep Soepul Hidayat, “Manajemen Sekolah Berbasis Karakter,” *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, Volume 1 No. 1, (Januari 2012), 11.

¹⁷*Ibid*, 11.

¹⁸Ali Miftakhul Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol.5 No.02, (Desember 2019), 177.

¹⁹Cut Zahri Harun, “Manajemen Pendidikan Karakter,” 304.

seseorang, yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur-unsur dari dalam (dasar, keturunan, faktor-faktor endogen) dan unsur-unsur dari luar (pendidikan dan pengalaman, faktor-faktor eksogen).

Endang Ekowarni berpendapat bahwa pada tatanan mikro, karakter diartikan; (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau (b) watak, akhlak, ciri psikologis. Pembentukan karakter suatu bangsa berproses secara dinamis sebagai suatu fenomena sosio-ekologis.²⁰

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter tidak bisa didefinisikan secara jelas tanpa didahului dengan mengurai makna karakter dan pendidikan itu sendiri. Walaupun begitu ada beberapa ahli pendidikan yang langsung mendefinisikan langsung pendidikan karakter seperti Raharja memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas. Generasi kualitas ditandai dengan kemampuannya untuk hidup mandiri serta memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan secara nilai.²¹

Cakupan pendidikan karakter mendasarkan kepada sebuah semua tindakan yang selalu bertalian dengan nilai luhur universal, dimana nilai luhur tersebut dijabarkan kedalam beberapa nilai yang harus diketahui, dicintai dan pada akhirnya dapat diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik secara teratur dan berkelanjutan.²²

²⁰Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 123.

²¹Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah," 2.

²²*Ibid* 5-6

Pendidikan karakter mempunyai cakupan yang sangat luas, tidak hanya berdasar kepada agama tertentu, lebih dari itu, ia berdasar pada nilai yang dianggap berharga pada suatu masyarakat tertentu yang dirasa bisa terwakili secara universal. Ratna Megawangi dalam Zubaedi menyatakan bahwa ada 9 pilar nilai yang perlu diajarkan kepada anak yaitu:

- 1) Cinta tuhan dan kebenaran.
- 2) Tanggungjawab, kedisiplinan dan kemandirian.
- 3) Amanah.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama.
- 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi dan cinta damai.²³

Menurut Dirjen Pembinaan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional nilai pendidikan karakter dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok perbidang ilmuyang ada yaitu: perpaduan dari pengembangan olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa.²⁴

Menurut Lickona terdapat 10 nilai kebajikan (*virtues*) yang dapat dijadikan dasar membentuk karakter seseorang yaitu: (1) kebijaksanaan (*wisdom*), (2) keadilan (*justice*), (3) keteguhan (*fortitude*), (4) kontrol diri (*self-control*), (5) cinta dan kasih sayang (*love*), (6) perilaku positif (*positive attitude*), (7) kerja keras (*hard work*) dan kemampuan mengembangkan

²³*Ibid.* 6

²⁴*Ibid.* 6

potensi (*resourcefulness*), (8) integritas (*integrity*) (9) rasa terimakasih (*gratitude*) (10) kerendahan hati (*humility*).²⁵

Zubaedi lebih menegaskan bahwa pendidikan karakter sebagai segala upaya yang dilakukan oleh pendidikan, untuk mempengaruhi peserta didik. Guru memfasilitasi pembentukan watak peserta didik. Upaya dalam memfasilitasi pembentukan tersebut dapat berupa keteladanan perilaku guru, cara guru dalam berbicara dan menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan lain sebagainya. Segala upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana, bukan sebuah upaya kebetulan atau tiba-tiba. Atas dasar sebagai mana diterangkan diatas maka zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika baik untuk diri pribadi ataupun untuk orang lain.²⁶

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-

²⁵ *Ibid.* 6

²⁶ *Ibid.* 3

kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.²⁷

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan simpulan mengenai pendidikan karakter setelah mengambil dari banyak pakar pendidikan. pendidikan karakter diterjemahkan sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, lingkungan, sesama manusia, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama budaya serta adat istiadat.²⁸

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

1) Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki metode tersendiri. Metode-metode pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi perlunya penerapan metode 4M dalam pendidikan karakter yaitu mengetahui, mencintai,

²⁷ Bambang Samsul Arifin Dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 115.

²⁸ Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah," 5.

²⁹ Cut Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter," 303.

menginginkan, dan mengerjakan. Sementara itu menurut Koesoema mengajukan lima metode pendidikan karakter yaitu:

- a) Mengajarkan: pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan bagi karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya. Mengajarkan nilai mempunyai dua faedah. Pertama memberikan pengetahuan konseptual baru. Kedua menjadi pembanding atas pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
- b) Keteladanan: manusia banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulumeiliki karakter yang hendak diajarkan, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya dibanding yang dilaksanakannya. Guru adalah yang digugu dan yang ditiru, bahkan sebuah pepatah kuno memberi peringatan pada para guru bahwa peserta didik akan meniru karakter negatif secara lebih ekstrim ketimbang gurunya, “guru kencing berdiri, murid kencing berlari,” keteladanan tidak hanya bersumber dari guru saja melainkan bersumber dari orang tua, kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik, hal ini pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh saling mengajarkan karakter.
- c) Menentukan prioritas. Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter sehingga dapat lebih jelas. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksana dan visi lembaga. Oleh

karena itu lembaga memiliki beberapa kewajiban: pertama, menentukan tuntutan standar; kedua semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami sejarah jernih apa nilai yang ingin ditekankan dalam lembaga pendidikan karakter; ketiga lembaga memberikan ciri khas lembaga, maka karakter setandar itu harus dipahami oleh anak didik, orang tua, dan masyarakat.

- d) Praktis proritas adalah bukti dilaksanakanya prioritas karakter lembaga tersebut.
- e) Refleksi; berarti dipantulkan kedalam diri. Refleksi juga dapat disebut proses bercermin mematut-matutkan diri pada peristiwa/konsep yang telah teralami.³⁰

2) Prinsip-prinsip pendidikan karakter

- a) Untuk mengembangkan pendidikan karakter, menurut Supiana, perlu dipahami prinsip-prinsip dasarnya sebagai berikut:³¹
- b) Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau di yakini.
- c) Setiap keputusan yang diambil menentukan akan menjadi orang macam apa. Individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya.
- d) Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik. Jadi pribadi yang berproses membentuk dirinya menjadi manusia yang baik akan memiliki cara-cara yang baik bagi pembentukan dirinya.

³⁰Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08; No. 01: 2014; 1-26, 9.

³¹ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 30.

- e) Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain. Prinsip ini akan membantu seseorang menyadari kekuatan diri berkaitan dengan keteguhan moral yang mereka miliki.
- f) Apa yang dilakukan itu memiliki makna dan transformasi. Setiap orang perlu disadarkan bahwa setiap tindakan yang berkarakter, setiap tindakan yang bernilai, dan setiap perilaku yang bermoral yang mereka lakukan memiliki dan bersifat transformatif.
- g) Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik, dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni. Setiap tindakan dan keputusan yang memiliki karakter membentuk seorang individu menjadi pribadi yang lebih baik.

Menurut Hamid Hasan dkk, prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya, melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.³²

3) Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter

Nilai-nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional antara lain: (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12)

³²Ibid, 32

menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggungjawab.³³

4) Tujuan pendidikan karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah islam, Rosululloh SAW, juga menegaskan bahwa misi utamanya mendidik manusia adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (on going formation). Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dilektif yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.³⁴

33 Muchlas Samami Dan Hariyanto, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 52.

34 Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," 180.

3. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.³⁵

Peningkatan mutu atau *quality improvement* adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu barang atau jasa agar dapat sukses di setiap barangnya atau jasa agar dapat sukses setiap perusahaan/ institusi/ lembaga harus melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu.³⁶

Mutu atau kualitas adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat berupa; kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya. Sallis dalam Deni Koswara dan Ceki Triatna mendefinisikan mutu dalam dua perspektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif.³⁷

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, penertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.³⁸

Mutu merupakan proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Bila mutu pendidikan hendak di perbaiki, maka perlu ada pimpinan

³⁵ Alfian Tri Kuntoro, Manajemen Mutu Pendidikan Islam, 92.

³⁶*Ibid.* 93

³⁷Jaja Jahari Dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori Strategi, Dan Implementasi*(Bandung: Alfabeta, 2013) 95.

³⁸Hanafiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Reneka Aditama, 2009), 83.

dari para profesional pendidikan. bagi setiap institusi mutu adalah agenda utama dan tugas yang paling penting.

Pengaturan mutu merupakan sarana yang memungkinkan para profesional pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan kekuatan perubahan yang memukul sistem pendidikan. pengetahuan yang di perlukan untuk memperbaiki sistem pendidikan sebenarnya sudah ada dalam komunitas pendidikan kita sendiri. Kesulitan utama yang dihadapi para profesional pendidikan saat ini adalah ketidak mampuan dalam menghadapi sistem yang gagal, sehingga menjadi tabir bagi para profesional pendidikan itu untuk mengembangkan atau menerapkan proses baru pendidikan yang akan memperbaiki mutu pendidikan.³⁹

1) Prinsip manajemen mutu.

a) Kepuasan pelanggan

Pelanggan dalam hal ini di bagi menjadi 2 macam yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal terdiri dari peserta didik dan orang tua. Sedangkan pelanggan eksternal terdiri dari pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti pemerintah/ dinas pendidikan. oleh karena itu segala aktivitas dan kegiatan harus dioptimalkan dan dikoordinasikan dengan lembaga untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.⁴⁰

b) Respek terhadap setiap orang

Dalam suatu lembaga pendidikan tenaga pendidik/ guru merupakan sumber daya manusia (SDM) asset yang paling berharga. Oleh karena itu setiap tenaga pendidikan harus dilibatkan langsung dalam setiap

³⁹Muhammad Khoirul Umam, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.6 No.2 (Oktober 2018), 67-68.

⁴⁰ Alfian Tri Kuntoro, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, 94.

pengambilan keputusan, tenaga pendidik merasa bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan bersama, semua komponen lembaga harus mendukung hasil keputusan.⁴¹

c) Manajemen berdasarkan fakta

Organisasi yang baik berorientasi pada fakta. Setiap keputusan diambil berdasarkan fakta yang ada bukan berdasarkan perasaan.⁴²

d) Perbaikan berkesinambungan

Untuk menjadi suatu lembaga pendidikan yang baik maka suatu lembaga pendidikan harus melakukan yang berkelanjutan yang baik. Konsep yang dilaksanakan adalah terdiri beberapa langkah diantaranya merencanakan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil dari pelaksanaan rencana, melakukan perbaikan dari pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan.⁴³

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa dalam belajar.⁴⁴ Dari pengertian tersebut, mengindikasikan bahwa di dalam pembelajaran terdapat adanya proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik.⁴⁵

Saiful Sagala menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik. Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan

⁴¹*Ibid*, 94

⁴² *Ibid*, 94

⁴³ *Ibid*, 95

⁴⁴ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 128.

⁴⁵ Abdul Haris Dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 97.

meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.⁴⁶

1) Komponen-komponen rencana pembelajaran

- a) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b) Tujuan pembelajaran.
- c) Materi pembelajaran.
- d) Pendekatan dan metode pembelajaran.
- e) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- f) Alat dan sumber belajar.
- g) Evaluasi pembelajaran.⁴⁷

c. Pengertian Mutu Pembelajaran

Menurut ahli pendidikan, mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di tempat belajar lainnya. Sedangkan mutu hasil proses belajar mengajar ialah mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, dibengkel kerja, dan di tempat kerja lainnya yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester.⁴⁸

⁴⁶Moh. Saifulloh, *Et Al*, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," 210.

⁴⁷ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017, 133.

⁴⁸ Abdul Haris Dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 97.

Berbagai ahli pendidikan di Indonesia dan di luar negeri menyintesis bahwa mutu proses dan mutu hasil belajar mengajar di kelas dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam.
- b) Guru melakukan presensi siswa.
- c) Guru melakukan pengelolaan kelas.
- d) Guru menjelaskan materi pelajaran di kelas.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- f) Guru menjawab pertanyaan siswa.
- g) Guru memberikan penguatan.
- h) Guru mengajukan pertanyaan dasar dan lanjutan.
- i) Guru mengadakan variasi dalam teknik mengajar.
- j) Guru menggunakan stimulus untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.
- k) Guru mengadakan pengajaran di kelompok kecil.
- l) Guru memimpin diskusi kelompok.
- m) Guru mengajar atas dasar perbedaan individu.
- n) Guru mengajar melalui penemuan siswa.
- o) Guru mengembangkan kreativitas siswa.
- p) Guru memberikan kegiatan pengayaan dan remedial kepada siswa.
- q) Guru memberikan tugas belajar kepada siswa baik individual maupun kelompok.
- r) Guru menilai sikap dan perilaku kerjasama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

- s) Guru menilai penugasan siswa terhadap materi belajar dengan tes formatif.
- t) Guru memperjelas kembali jawaban siswa atas pertanyaan siswa lain.
- u) Guru menarik kesimpulan tentang pokok bahasan yang diajarkan pada akhir pertemuan pelajaran dikelas.
- v) Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.
- w) Guru menutup pelajaran dengan ucapan salam. Sedangkan indikator mutu hasil belajar ialah nilai rata-rata hasil siswa.⁴⁹

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas atau unggul, maka perlu dirancang strategi yang inovatif. Pembelajaran unggul adalah proses belajar mengajar yang di kembangkan dalam rangka membelajarkan semua siswa berdasarkan tingkat keunggulannya untuk menjadikannya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri namun dalam persamaan, mampu menghasilkan karya yang terbaik dalam menghadapi persaingan pasar bebas.⁵⁰

Untuk mencapai pembelajaran yang optimal maka tidak lepaas dari kurikulum. Karena bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar dirumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya

⁴⁹ *Ibid.* 98-99.

⁵⁰ Isriani Hardini Dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012) 81.

proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.⁵¹

Untuk menjadikan pembelajaran lebih bermutu, maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, berpikir kreatif, penuh inovasi, menyenangkan, dan mendapat pengalaman belajar dari berbagai sumber. Hal yang perlu diingat adalah siswa juga berhak hidup tenang dan penuh keceriaan di dalam kelas, tidak diliputi kecemasan dan ketakutan.⁵²

Pembelajaran yang bermutu bukanlah pembelajaran yang secara khusus di rancang dan dikembangkan hanya untuk siswa yang unggul dari sisi akademik semata, melainkan pembelajaran yang secara metodologis maupun psikologis dapat membuat semua siswa mengalami belajar secara maksimal dengan memerhatikan kapasitas masing-masing.

Menurut Bafadhal ada tiga indikator pembelajaran unggul yakni, *pertama*, pembelajaran unggulan apabila dapat melayani semua siswa. *Kedua*, dalam pembelajaran unggulan semua anak mendapatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin. *Ketiga*, walaupun semua siswa mendapatkan pengalaman belajar maksimal, prosesnya sangat bervariasi karena setiap siswa mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda. Dengan demikian pembelajaran yang unggul berpusat pada siswa.⁵³

1) Unsur-unsur penting dalam peningkatan mutu pembelajaran

Ada dua pendekatan yang menjadi unsur penting dalam peningkatan mutu pembelajaran sekaligus mutu pendidikan di sekolah dalam sudut

⁵¹Tim Pengembangan MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 9.

⁵²Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Rauzz Media, 2001) 129.

⁵³Ibid, 82

pandang mikro dan makro pendidikan, sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

a) Pendekatan mikro pendidikan

Yaitu suatu pendekatan terhadap pendidikan dengan indikator kajiannya dilihat dari hubungan antara elemen peserta didik, pendidik, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Secara lengkap elemen mikro adalah kualitas manajemen, pemberdayaan satuan pendidikan, profesionalisme dan ketenagaan, relevansi dan kebutuhan.

b) Pendekatan makro pendidikan

Pendekatan makro pendidikan yaitu kajian pendidikan dengan elemen yang lebih luas, yaitu dengan elemen standarisasi pengembangan kurikulum, pemerataan, persamaan, dan keadilan, standar mutu dan kemampuan bersaing. Pendekatan makro pendidikan menyangkut berbagai hal yaitu melalui jalur pertama yaitu input sumber, proses pendidikan, dan hasil pendidikan.⁵⁴

⁵⁴Moh. Saifulloh, *Et Al*, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 5 No. 2, (November 2012), 213.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Melakukan analisis data secara induktif, lebih menekankan pada makna.

Penelitian kualitatif, dengan diperolehnya data (berupa kata atau tindakan), sering dihasilkan untuk memperoleh teori yang timbul bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu, penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *hypothesis testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan refleksi awal di lapangan tentang pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa SMK Progresif Babussalam. Dari telaah hasil yang diperoleh bahwa mutu pembelajaran yang didapatkan oleh siswa di SMK Progresif Babussalam Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan sebagian anak masih belum memenuhi harapan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting dan bertindak sebagai instrument kunci pengumpul data, sedangkan instrument lainnya sebagai penunjang. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan

¹ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 56.

skenarionya.² Dengan kehadiran peneliti di lapangan pertama menemui Kepala Sekolah, kemudian dipertemukan dengan guru,selanjutnya peneliti mengadakan penelitian terkait Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Progresif Babussalam Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan, maka dari situlah kemudian dilanjutkan untuk melakukan observasi dan wawancara kepada pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama selebihnya adalah tambahan seperti sumber data tertulis dan lain sebagainya.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Manusia. Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban tertulis, melalui wawancara atau tindakan melalui pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kepala Sekolah, Siswa, dan Guru mapel SMK Progresif Babussalam Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di lingkungan desa Kasihan yang akan peneliti gunakan sebagai lokasi penelitian.
2. Non manusia. Yang meliputi dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 117.

D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Progresif Babussalam Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, yang berlokasi di Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil.³

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung di antara peneliti dengan subyek informan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan:

- 1) Kepala Sekolah, untuk memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya SMK Progresif Babussalam Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.
- 2) Guru mapel, untuk memperoleh informasi mengenai mutu pembelajaran yang diperoleh oleh siswa di SMK Progresif Babussalam Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op.Cit, 194.

yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer bersama objek diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁴

Dalam penelitian ini observasi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui tindakan pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui arsip-arsip termasuk buku-buku tentang teori dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai visi, misi, dan tujuan SMK Progresif Babussalam Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta kemampuan siswa dalam belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif. Analisa kualitatif adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa data ini mengikuti konsep Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian

⁴ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 129.

sehingga sampai tuntas dan datanya sampai penuh.⁵ Aktifitas dalam analisa data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

Keterangan terkait dengan *reduction*, data *display*, dan *conclusion* akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data (data display) adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam satu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif.
3. *Conclution* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).⁶ Derajat keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Pengamatan yang tekun adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 91.

⁶ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

1. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan peningkatan prestasi siswa.
2. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dari data itu.⁷

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

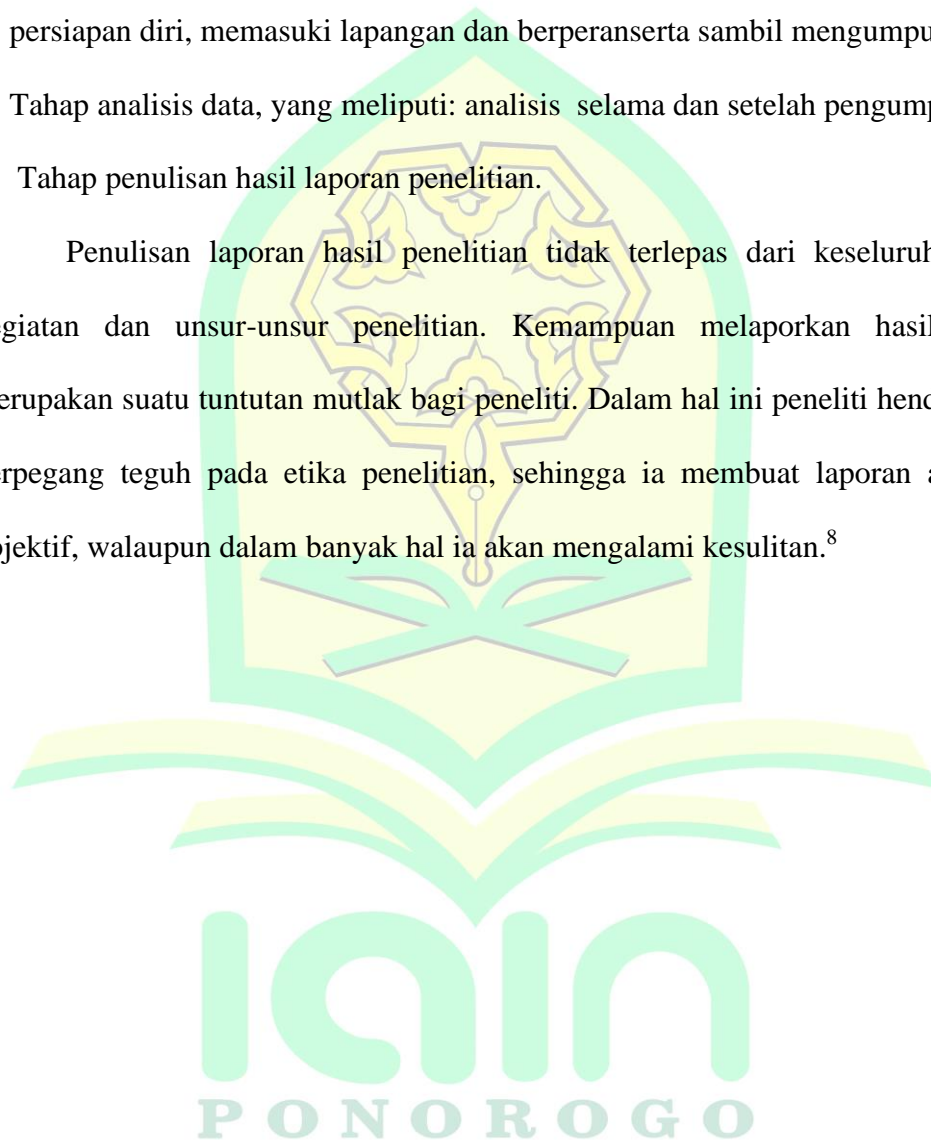
Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada empat tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.⁸



⁸Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 215-216.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMK Progresif Babussalam

SMK Progresif Babussalam yang terletak di Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan ini berdiri disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

Pertama, Teknologi Informasi dan Komputer telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi dan pasar bebas. Masyarakat saat ini tidak lagi bisa menghindar dari zaman digital. Sebagai jembatan menuju penguasaan teknologi Informasi dan Komunikasi, maka beliau Bapak Saifudin Zuhri beserta para tokoh masyarakat setempat timbulah keinginan untuk mendirikan sebuah sekolah yang berbasis komputer.

Kedua, di Desa Kasihan banyak siswa lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi disebabkan letak geografisnya berada di dataran tinggi dengan kondisi jalan yang kebanyakan hanya bisa dilalui dengan kendaraan roda dua dan tak jarang juga yang hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki.

Ketiga, kesadaran dari orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya ke jenjang pendidikan lebih tinggi masih rendah.

Respon dari kalangan pendidikan termasuk para lulusan Perguruan Tinggi dan juga tokoh masyarakat cukup antusias dalam mendukung berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Progresif Babussalam Kasihan ini. Dengan semakin kuatnya dukungan dari berbagai lapisan tersebut akhirnya pada bulan maret 2015 dibentuk panitia untuk masa depan Sekolah yang bertugas berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan yang pada waktu itu dikepalai oleh bapak Drs. Mahmud. Tanggapan

beliau tentang rencana tersebut cukup positif bahkan beliau bersedia memfasilitasi koordinasi dengan pihak-pihak yang berkompeten di bidang pendidikan.

Setelah disepakati oleh semua pihak, maka SMK Progresif Babussalam Kasihan diresmikan pada bulan maret 2015, lembaga ini diakui keberadaannya di tengah-tengah masyarakat desa Kasihan sampai saat ini.

Salah satu keunggulan TKJ adalah penggunaan Metode Praktek Langsung sehingga mampu menyediakan sumber belajar yang tidak terbatas. Dengan dukungan fasilitas belajar yang memadai dan dukungan ruang praktek yang cukup serta terdapat ekstrakurikuler KTC (Komputama Technician Club) untuk memfasilitasi kebutuhan siswa/siswi dalam mengembangkan ilmu komputer.

TKJ sebagai motor penggerak semua fungsi infrastruktur IT di SMK Progresif akan memberikan ruang dan fasilitas yang baik bagi siswa yang memiliki minat di bidang Elektronika, Administrator Jaringan Komputer, maupun Keamanan Jaringan Komputer. Dengan didukung berbagai Fasilitas Online yang dapat diakses di Lokal maupun di Luar Sekolah / Internet.

SMK Progresif Babussalam merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di desa Kasihan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur dengan berbagai promosi dan publikasi untuk memberikan informasi tentang SMK Progresif semoga menjadi terobosan dan referensi baru untuk SMK Progresif dalam mempromosikan sekolahannya yang hanya menggunakan brosur dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan grafik maupun minat siswa-siswi agar bersekolah di SMK Progresif yang berada di Desa Kasihan, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

2. Letak Geografis SMK Progresif Babussalam

Letak geografis adalah tempat dimana SMK Progresif Babussalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai suatu lembaga pendidikan.

SMK Progresif Babussalam adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri di atas tanah seluas 5000 m², yang terletak di Jalan Tulakan-Tegalombo km 08 Kasihan, Tegalombo, Pacitan.

Bangunan yang digunakan adalah seluas 600 m dengan hal 1000 m. Lapangan olah raga seluas 7 x 18, adapun batas wilayah SMK Progresif Babussalam adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara :Perbatasan desa Bubakan Kecamatan Tulakan
- b. Sebelah timur :Bersebelahan dengan desa Pucangombo Kecamatan Tegalombo.
- c. Sebelah selatan :Perbatasan dengan desa Ngreco Kecamatan Tegalombo.
- d. Sebelah barat :Perbatasan Tegalombo kecamatan Tulakan.¹

3. Visi dan Misi SMK Progresif Babussalam

a. Visi Sekolah

SMK Progresif Babussalam sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis islami perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, penyerap lulusan dan masyarakat dalam merumuskan visi Sekolahnya. SMK Progresif Babussalam juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. SMK Progresif Babussalam ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya.

¹Wawancara dengan Bpk Saifudin Zuhri S.Pd.I selaku Kepala SMK Progresif Babussalam Kasihan Tegalombo Pacitan, pada hari Senin tanggal 8Maret 2021.

“Meningkatkan prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTEQ yang berakhlakul karimah.”

Indikator-indikatornya adalah:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam.sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam Prestasi Akademik.
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi non akademik.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi Teknologi.
- 6) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 7) Memiliki lingkungan Sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi Sekolah

1. Pembelajaran secara aktif kreatif dan menyenangkan.
2. Pembentukan pribadi siswa yang islami.
3. Meningkatkan kesatuan dan persatuan warga sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Tujuan

1. Meningkatkan mutu Akademik.
2. Mewujudkan kehidupan sekolah yang agamis berbudaya dan berkarakter.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam keagamaan, olahraga, seni, dan TIK.

4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih nyaman dan kondusif.
5. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi diri siswa.
6. Mewujudkan hubungan yang harmonis dinamis antar warga sekolah dan masyarakat.

4. Keadaan Guru dan Siswa SMK Progresif Babussalam

Keadaan guru atau tenaga pengajar di SMK Progresif Babussalam memiliki guru sebanyak 26GTT. Kompetensi guru bila ditinjau jenis kelaminnya, bahwa jumlah guru laki-laki 11 orang dan jumlah guru perempuan 15 orang.

Adapun yang membantu administrasi SMK Progresif Babussalam yaitu: Sumiati sebagai Bendahara BOS dan Bendahara Sekolah, Anis Sugiyarti sebagai Petugas Perpustakaan, Joko Susanto sebagai Tata Usaha.

Pada awal berdirinya Sekolah SMK Babussalam, secara umum keadaan siswanya cukup baik. Sebagai pertimbangan dapat kami sajikan data siswa SMK Progresif Babussalam.

Keadaan siswa SMK Progresif Babussalam secara keseluruhan berjumlah 183 siswa dan siswi, adapun jumlah siswa SMK Progresif Babussalam menurut pembagian sesuai dengan kelas sebagaimana terlampir.²

- a. Kelas X dengan jumlah 41 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.
- b. Kelas XI dengan jumlah 38 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.

²Wawancara dengan Bpk Saifudin Zuhri sebagai Kepala SMK Progresif Babussalam Pacitan, Pada Hari Selasa Tanggal 29 Maret 2021.

- c. Kelas XII dengan jumlah 33 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.³

5. Keadaan sarana prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pelaksanaan pendidikan. Tidak terkecuali di SMK Babussalam ini juga memiliki sarana dan prasarana.

SMK Progresif Babussalam memiliki sarana prasarana, 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 kantor guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kesenian, 1 ruang komputer, 1 ruang perpustakaan, mushola.⁴Dengan perincian kelas X dua kelas, kelas XI dua kelas, kelas XII dua kelas.

6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMK Progresif Babussalam merupakan komposisi dari sejumlah orang untuk bekerja sama guna tercapainya proses pembelajaran yang ideal.

Struktur personalia SMK Progresif Babussalam adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah Saifudin Zuhri, S.Pd.I
- b. Kepala Tata Usaha :Joko Susanto
- c. Komite Sekolah :Dasuki.⁵

³*Ibid*

⁴Wawancara Dengan Bapak Imam Busro Sebagai Kepala Yayasan Babussalam Tegalombo Pacitan, Pada Hari Selasa Tanggal 30Maret 2021.

⁵Wawancara Dengan Bpk Saifudin Zuhri S.Pd.I Selaku Kepala SMK Progresif Babussalam Tegalombo Pacitan, Pada Hari Senin Tanggal 29Maret 2021.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam

Perencanaan adalah proses menentukan jalannya suatu tindakan agar hasil yang di inginkan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain penting di mutu pembelajaran, pendidikan karakter juga penting dalam diri siswa di kehidupan sehari-hari.

Dalam merencanakan pendidikan karakter di Lembaga SMK Babussalam Pacitan Kepala sekolah telah melibatkan semua pihak yang bersangkutan di lembaga, karena harus menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi akan pentingnya pengintegritasan nilai yang ada pada semua aktivitas yang ada di madrasah, sehingga nilai tersebut bisa menjadi habit oleh semua stakholder madrasah.

Salah satu perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran menurut Bapak Saifudin Zuhri S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMK Babussalam Pacitan dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Iya, disini saya selaku kepala sekolah SMK Babussalam Pacitan harus ikut terlibat dalam melakukan perencanaan pendidikan karakter. Selain mencerdaskan siswa lembaga juga mendidik siswa agar berkarakter yang baik diantaranya: disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan suka membaca.⁶ Awal pendidikan karakter di terapkan di lembaga ini yaitu karena siswa belum bisa mengatur waktu, jadi dari BK ber inisiatif untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Cara lembaga disini untuk menanamkan karakter terhadap siswa yaitu membiasakan tidak telat datang ke sekolah, tidak membolos, merendahkan badan ketika berpapasan dengan guru atau orang yang lebih tua, dan juga karakter-karakter yang sudah saya sebutkan di atas tadi.”⁷

⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/5-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/5-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

Bapak Dasuki selaku Komite Sekolah di SMK Babussalam Pacitan menambahkan mengenai perencanaan pendidikan karakter, berikut hasil wawancaranya yang disampaikan oleh Bapak Dasuki:

“Menurut saya rencana yang dibuat lembaga untuk menumbuhkan karakter siswa yaitu selain memberikan mata pelajaran kitab kuning yaitu memberikan contoh yang baik seperti menghormati yang lebih tua, menyapa bila bertemu sesama, berbicara sopan, dan berperilaku baik.”⁸

Dari kedua wawancara tersebut terbukti dengan hasil observasi yang sudah dilakukan bahwasannya setiap guru memberikan contoh datang tepat waktu dan juga sopan santun, begitu juga yang di tangkap oleh siswa dari contoh gurunya yaitu apabila siswa berjalan di depan orang yang lebih tua atau tamu sekolah siswa menundukkan badannya.⁹

Dari hasil keterangan lain juga dapat diketahui bahwa kepala sekolah juga telah melakukan pencatatan dalam berbagai program sekolah seperti peningkatan SDM, gagasan baru/inovasi dan program-program lainnya. Dalam melaksanakan perannya sebagai panutan bagi lingkungan sekolah, tentu kepala sekolah harus memberikan contoh positif bagi bawahannya dan juga peserta didik, agar peserta didik memiliki sikap terpuji.

Dalam melakukan perencanaan untuk pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu adanya tahapan-tahapan yang di lakukan seperti yang di sampaikan oleh Bapak Saifudin Zuhri S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMK Babussalam Pacitan dalam hasil wawancaranya:

”Kami ketika ingin merencanakan sesuatu terutama pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran ini yaitu tahapanya mengumpulkan semua guru dan juga staf lainnya karena semua harus

⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/6-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

⁹Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/6-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

terlibat dalam perencanaan ini. Lalu masing-masing mengungkapkan apa pendapat atau masukan mereka terkait program tersebut”¹⁰

Pendidikan karakter juga perlu dimasukkan kedalam silabus atau RPP karena sangat perlu di terapkan dalam perkembangan anak, oleh sebab itu setiap guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswanya. Menurut Ibu Erni Susanti S.Pd. selaku salah satu guru di SMK Babussalam Pacitan dalam wawancaranya menambahkan bahwasanya:

“Ya saya sebagai guru Bahasa Arab disini cara saya menerapkan karakter terhadap siswa yaitu dimulai dari pembuatan silabus atau RPP yang berbasis pendidikan karakter dan juga sudah menyiapkan program pengajaran dan indikator-indikator pendidikan karakter yang berhubungan dengan perilaku siswa dengan bantuan sarana dan prasarana yang ada di lembaga. Tetapi yang lebih penting dalam menanamkan nilai karakter terhadap siswa yaitu bagaimana kita berperilaku, karena kebanyakan anak akan meniru apa yang dia lihat dan dia dengar.”¹¹

Hasil dari observasi terbukti bahwa setiap pembelajaran menggunakan RPP buat pegangan setiap guru mata pelajaran. Selain sudah di jadwalkan di silabus atau RPP pendidikan karakter, seorang guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswanya. Dari hasil wawancara kepala sekolah juga melihat perencanaan yang di terapkan kepada siswa juga sudah baik.¹²

Dari hasil deskripsi wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMK Babussalam Pacitan sudah membuat perencanaan pendidikan karakter. Bentuk tindakan perencanaan yang di buat oleh kepala sekolah dan stafnya yaitu pembentukan peraturan baru di lembaga seperti disiplin waktu, tanggung jawab, sopan santun, gemar membaca. Dan juga menciptakan program baru salah satunya dengan cara menanamkan pembelajaran kitab kuning dalam mata pelajaran.

¹⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/5-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

¹¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/12-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

¹²Lihat Transkrip Observasi Nomor : 03/O/5-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam

Mutu pembelajaran adalah salah satu aset yang paling berharga bagi lembaga karena keberhasilan suatu lembaga dilihat dari baiknya mutu pembelajaran yang dimiliki. Meningkatkan mutu pembelajaran salah satu dengan cara penerapan pendidikan karakter terhadap siswa. dalam pelaksanaannya perlu berpacu dengan metode pendidikan karakter yang diantaranya mengajarkan atau memberi pemahaman, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas, refleksi.

Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman bagi peserta didik bahwa mana yang baik dan mana yang buruk. Guru juga harus memiliki keteladanan terlebih dahulu karena peserta didik akan mudah meniru apa yang dilihat maupun yang di dengar.

Penanaman nilai karakter dalam diri siswa bisa dilakukan salah satunya melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (Materi) yang ditargetkan juga agar peserta didik mampu membiasakan perilaku yang terpuji entah itu di lingkup lembaga maupun di lingkungan rumah siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus memperhatikan unsur-unsur penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Karena dengan adanya acuan yang di pegang akan memudahkan berjalannya suatu kegiatan.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan ketentuan lembaga. Oleh Bapak Saifudin Zuhri M.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Babussalam Pacitan dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

“cara kami dalam menerapkan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa yaitu dengan menerapkan program karakter secara perlahan atau sedikit demi sedikit karena siswa kalau langsung dikasih banyak akan kaget, yang penting disini itu karakter siswa terbentuk walaupun caranya perlahan. Salah satu program yang sudah diterapkan yaitu menambah mata pelajaran kitab kuning contohnya ta’limul muata’alim dan alala yang di dalamnya menjelaskan tentang berakhlak dan itu wajib di ikuti oleh semua siswa dan itu sudah dijadwalkan maupun dilaksanakan dengan baik, dan juga adanya skstrakurikuler”¹³

Sedikit tambahan dari Bapak Dasuki selaku Komite sekolah tentang pelaksanaan program yang sudah di terapkan di lembaga. dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

“ya kita cara menerapkannya secara perlahan, ada juga siswa yang kesulitan waktu awal penerapan mata pelajaran kitab kuning karna belum bisa menulis pegon mungkin dikarenakan sebelumnya belum pernah memegangnya. Tetapi lama kelamaan juga sedikit-demisedikit siswa sudah ada kemajuan walaupun belum lancar betul menulisnya.”¹⁴

Dari hasil observasi juga terlihat bahwa dari siswa sendiri juga ada kemauan yang tinggi untuk bisa memaknai kitab kuning, karena rata-rata siswa lulusannya meneruskan kepondok, jadi nanti kalau siswa yang meneruskan ke pondok sedikit tidak kesulitan dalam memaknai kitab.¹⁵ Sikap para siswa dalam melaksanakan program tersebut sangat antusias, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Erni Susanti S.Pd selaku salah satu guru pelajaran di SMK Babussalam Pacitan, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“dalam adanya program tersebut malah siswa antusiasnya sangat tinggi walaupun awalnya siswa merasa kesulitan dalam mengenal huruf pegon, akan tetapi kita sebagai guru harus perhatian bahwa siswa tidak semua sudah mengenal tulisan pegon.”¹⁶

¹³Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/5-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

¹⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/6-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

¹⁵Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/5-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

¹⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 08/W/12-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

Hasil dari wawancaranya salah satu siswa terkait minat terhadap mata pelajaran kitab kuning yaitu:

“Saya tidak merasa keberatan terhadap penambahan mata pelajaran kitab kuning disini, teman yang lain juga terlihat tidak keberatan terhadap penambahan pelajaran ini. Dan lagi di tempat mengaji saya kebetulan juga ada pembelajaran kitab kuning jadi saya banyak belajar dari keduanya.”¹⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa sudah terbukti dengan semua siswa ikut di mata pelajaran kitab kuning dan juga terlihat semua siswa tidak ada yang mengantuk pada saat pelajaran berlangsung, ternyata cara guru menyampaikan atau menjelaskan itu asik atau tidak membosankan bagi siswa.¹⁸

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan dapat disimpulkan bahwa hasilnya sangat baik karena sudah terlaksana dengan baik.

Terlihat dari lokasi lembaga yang berada di pegunungan ini, mutu pembelajaran yang dimiliki SMK Babussalam termasuk sudah bagus. Disini juga menggunakan unsur-unsur penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran jadi juga tidak asal-asalan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, seperti halnya menggunakan pendekatan mikro dan makro.

Tujuan pendidikan karakter salah satunya yaitu menyadarkan siswa dalam hidup bertanggung jawab dan juga mandiri dalam belajar, dengan adanya seperti itu siswa tidak selalu mengandalkan gurunya dalam memahami pelajaran. dalam mencapai mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan

¹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 09/W/12-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

¹⁸Lihat Transkrip Observasi Nomor : 04/O/12-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

tentu tidak terlepas dari kurikulum. Karena bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam

Evaluasi yaitu proses pengawasan yang terdiri dari pemantauan terlebih dahulu sehingga muncul penilaian tentang program tersebut, kemudian hasil penilaian yang dilakukan dilaporkan agar tercipta pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik. Proses pengumpulan dan pengevaluasian harus dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menghasilkan evaluasi yang tepat.

Di SMK Babusslam Pacitan kepala sekolah telah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran, belum lagi rendahnya SDM lembaga yang menyebabkan kepala sekolah membagi perhatiannya antara mutu pembelajaran dan juga SDMnya. Tetapi sebagai kepala sekolah beliau tidak merasa keberatan karena memang sudah menjadi tugasnya itu semua.

Dalam upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendidikan karakter itu sangat efektif. Hal ini seperti disampaikan oleh Bapak Saifudin Zuhri selaku kepala sekolah SMK Babussalam Pacitan dalam hasil wawancaranya yaitu:

“Menurut saya programnya sudah bisa dikatakan efektif. Karena terbukti dengan adanya hasil dari pelaksanaannya bahwa siswa mampu bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggungannya. Seperti halnya siswa tidak ada yang telat datang maupun mbolos sekolah, disiplin, sopan, Dan ada lagi siswa sekarang mampu menulis pegon dengan baik.”¹⁹

¹⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 09/W/5-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

Setiap tindakan pasti ada pengukuran agar mengetahui sejauh mana perencanaan yang sudah di buat itu terlaksana. Dari hasil wawancara dengan Bapak Saifudin Zuhri selaku kepala sekolah SMK Babussalam Pacitan yaitu:

“Pengukuran yang di lakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tersebut yaitu, melalui ujian yang di adakan sekolah ataupun lomba-lomba yang di adakan sekolah maupun luar sekolah. Kalau tentang tingkah laku yang baik bisa di liha dari bagaimana siswa berperilaku di sekolahan maupun di luar sekolah”²⁰

Program yang di jalankan sudah sesuai dengan apa yang di harapkan oleh kepala sekolah maupun guru-guru lainnya, dalam hasil wawancara oleh Bapak Siafudin Zuhri selaku kepala sekolah SMK Babussalam Pacitan yaitu:

“Sejauh ini pelaksanaanya sudah bagus dan mudah-mudahan selanjutnya berkembang lebih bagus lagi agar mutu pembelajaran juga semakin baik. Pelaksanaanya juga sudah sesuai dengan keinginan guru-guru lain juga.”²¹

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas bahwa cara mengetahui sejauh mana perencanaan yang sudah di laksanakan itu berkembang yaitu melalui uji kopetensi dan juga perlombaan yang di ikuti siswa.

Bentuk kepuasan pelanggan pendidikan tersebut dapat dilihat dari antusias dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini karena setiap tahun penerimaan siswa baru di SMK Babussalam Pacitan mengalami peningkatan.

²⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 10/W/5-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

²¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 11/W/5-4/2021 Dalam Lampiran Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Babussalam

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka sudah pasti dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik. M. Sobry Sutikno menegaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.¹

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP di kembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus dan RP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²

Pendidikan karakter adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik mempunyai kecakapan matang berdasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa dalam lingkungan sekolah. Konsekwensi dari konsep pendidikan karakter tersebut mensyaratkan adanya proses, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga atau lingkungan masyarakat.³

Dalam perencanaan pengembangan pendidikan karakter harus diawali dengan usaha menyamakan persepsi tentang pengembangan nilai-nilai karakter di madrasah

¹Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," 132.

²*Ibid*, 135-136.

³Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah," 5.

kemudian di ikuti dengan langkah lain setelah penyamaan persepsi di sepakati agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.

Kretschmer dalam Djoko Sasongko berpendapat bahwa karakter adalah watak. Karakter dalam arti deskriptif, menjadi kepribadian adalah totalitas beberapa kemungkinan bereaksinya secara emosional dan *volitional* seseorang, yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur-unsur dari dalam (dasar, keturunan, faktor-faktor endogen) dan unsur-unsur dari luar (pendidikan dan pengalaman, faktor-faktor eksogen).⁴

Dalam konteks inilah, berdasarkan hasil deskripsi data sebelumnya, dapat diketahui bahwa penumbuhan sikap karakter terhadap siswa SMK Babussalam Pacitan berawal dari siswa yang belum bisa mengatur waktunya dalam lingkup sekolah, dari situ perencanaan pendidikan karakter di buat oleh kepala sekolah dan juga guru lainnya. Dengan demikian kepala sekolah dan juga guru-guru lainnya menganjarkan atau memberikan contoh yang baik terhadap siswa di setiap harinya, karena perilaku guru itu juga salah satu yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Bentuk upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap karakter yang baik yaitu memberikan contoh perilaku yang baik di setiap harinya, menumbuhkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan juga menambahkan mata pelajaran kitab kuning yang wajib di ikuti semua siswa. Karakter selain penting di dunia pendidikan juga penting di terapkan di masyarakat.

Akan tetapi guru juga harus menyadari bahwa penanaman nilai/karakter bukanlah aktivitas yang dengan mudah di jalankan dan di tanamkan kepada peserta didik, maka dalam proses penanamannya guru harus benar-bener sabar dalam

⁴*Ibid*, 3.

mengajarkannya. Dalam membudayakan nilai karakter siswa yang ada di madrasah yaitu tugas semua guru sampai kepala sekolah terutama yang diluar kelas.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Babussalam

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter.⁵

Acuan konfigurasi pendidikan karakter baik dalam konteks totalitas proses psikologis maupun sosial-kultural yaitu sebagaimana termuat dalam pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Pembukuan: *pertama*, olah hati. Olah hati bermuara pada pengelolaan spiritual dan emosional. *Kedua*, olah pikir. Olah pikir bermuara pada pengelolaan intelektual. *Ketiga*, olah raga kinestetik. Olah raga bermuara kapada pengelolaan fisik. *Keempat*, olah rasa dan karsa. Olah rasa bermuara pada pengelolaan kreatifitas.⁶

Tidak ada metode dan strategi pembelajaran yang dianggap baik dan buruk, karena keefektifan strategi pembelajaran sangat tergantung dari kompetensi guru tersebut dalam mengelola kelas dan juga peran kepala sekolah. Karena setiap siswa mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda, dengan begitu tugas guru harus memahami karakter siswa agar mudah dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.

⁵Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," 180

⁶Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah*, 5.

Pembelajaran dalam konteks penumbuh kembangan karakter dapat dilakukan dengan bervariasi metode dan pendekatan yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat lebih mengenal, mencintai dan menerapkan nilai/karakter dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat peserta didik madrasah. Dharma Kusuma, mengatakan bahwa pembelajaran dalam ranah pendidikan karakter lebih diarahkan kepada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai. Pengalaman belajar anak dalam pendidikan karakter merupakan suatu proses yang terpadu antara proses di kelas, sekolah, dan di rumah.⁷

Dari hasil wawncaranya kepala sekolah SMK Babussalam cara untuk menumbuhkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan ini melalui pendidikan karakter yang di terapkan secara bertahap agar tidak terlalu memberatkan siswa dalam melaksanakannya. Seperti halnya pemberian tambahan mata pelajaran kitab kuning, disitu cara pengajarannya juga pelan karena sebagian siswa ada yang belum tau cara menulis pegon. Dengan begutu seorang guru harus beber-bener sabar dalam membimbingnya.

C. Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Babussalam

Evaluasi pendidikan karakter meliputi pengendalian dan evaluasi sumatif. Pengendalian di pahami sebagai penilaian proses pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam pembelajaran, penilaian proses disebut sebagai formatif. Penilaian ini merupakan faktor kritis keberhasilan pembelajaran yang efektif. Evaluasi digunakan

⁷ *Ibid*, 11

untuk mengendalikan proses pendidikan karakter agar setiap capaian dapat diidentifikasi, dan untuk menentukan ketercapaian kriteria yang telah ditetapkan.⁸

Terkait dengan pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa kepala sekolah telah melakukan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut telah memberikan hasil yang sangat bagus. Hasil dari evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat mampu memenuhi harapan pelanggan pendidikan sehingga harapan pelanggan (siswa, orang tua, dan masyarakat) merasa puas terhadap mutu yang ada di madrasah.

Menurut Kotler, kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi/kesanya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya. Bila kinerja sesuai dengan harapan, pelanggan akan puas. Sedangkan apabila hasil di bawah harapan, maka pelanggan akan kecewa. Kinerja yang melebihi harapan, pelanggan akan merasa sangat puas.⁹

Bentuk kepuasan pelanggan pendidikan tersebut terlihat dari antusias orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMK Babussalam Pacitan, hal ini dapat dilihat dari segi jumlah siswa baru yang masuk setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat merasa puas dan percaya terhadap pelayanan yang diberikan di sekolah tersebut.

Jika melihat hasil yang sangat baik dari pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga guru-guru maka hal tersebut juga tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran tersebut. Salah satu faktor penghambatnya adalah (1) sebagian siswa kurang percaya diri. (2) sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. (3) pola pikir

⁸Taufiqur Rahman, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 4, Nomor 1 (Oktober 2019), 11.

⁹ Arista Atmadjati, *Layanan Prima Dalam Praktik Saat Ini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

yang terbatas. Dalam faktor pendukungnya adalah kepala sekolah dan guru tidak ada bosennya dalam mengajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa.

Pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat penting bagi lingkup sekolah maupun masyarakat. Karena karakter yang baik dapat memberikan nilai positif bagi sekolah maupun lingkungan sekitar rumah siswa yang berkarakter, sehingga pelanggan pendidikan merasa semakin puas dengan hasil lembaga tersebut.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data sebelumnya, maka dapat disimpulkan sejumlah poin penting terkait hasil penelitian ini sebagai berikut:

4. Perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan yaitu kepala sekolah mengumpulkan seluruh guru untuk merancang program pendidikan karakter agar meningkatkan mutu pembelajaran. Bentuk dari program tersebut yaitu pembuatan silabus dan RPP yang terstruktur, penerapan kitab kuning, disiplin waktu, tanggung jawab, suka membaca. Sejarah terbentuknya pendidikan karakter di SMK Babussalam Pacitan yaitu melihat siswa yang belum bisa mengatur waktu atau disiplin waktu, jadi dari guru BK dan kepala sekolah berinisiatif menerapkan pendidikan karakter tersebut untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.
5. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan yaitu melalui tahapan membiasakan kedisiplinan, tanggung jawab, dan memberikan contoh perilaku yang baik setiap hari kepadasiswa, selain itu sekolah memberikan ekstrakurikuler dan juga menanamkan pembelajaran kitab kuning di dalam mata pelajaran. Metode dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu mengajarkan atau memberikan pemahaman terhadap peserta didik, dan juga memberikan keteladanan terhadap peserta didik karena ini merupakan alat utama dalam mengembangkan pendidikan karakter.

6. Evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan sudah baik. Terbukti dengan adanya hasil wawancara dari bapak Saifudin Zuhri selaku kepala sekolah SMK Babussalam Pacitan yaitu “sejauh ini pelaksanaan yang di lakukan oleh semua yang bersangkutan terbilang sudah sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan.” Jadi upaya yang di lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah memenuhi harapan dari pelanggan pendidikan dengan mencetak output yang berkarakter. Salah satu bentuk kepuasan pelanggan pendidikan dibuktikan dengan animo pendaftaran peserta didik baru yang selalu meningkat pada setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa SMK Babussalam Pacitan telah memberikan mutu pembelajaran yang baik.

B. saran

1. Bagi Lembaga

Pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat penting untuk selalu di perhatikan dalam sebuah lembaga pendidikan, karena hal ini dapat membawa kemajuan untuk lembaga sekolah. Mutu pembelajaran yang sudah di terapkan di sekolah ini agar selalu di jaga dan di tingkatkan lagi sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.

2. Bagi Kepala Sekolah

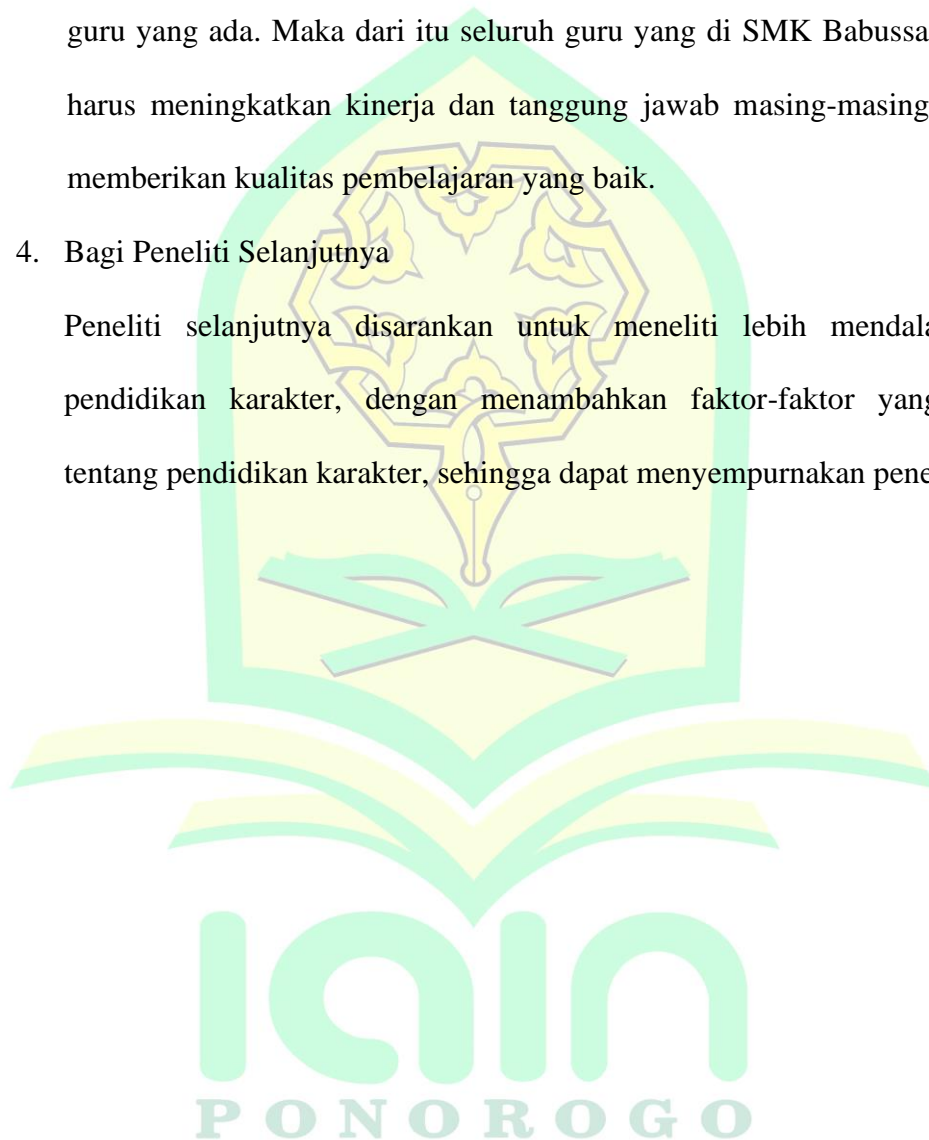
Secara keseluruhan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan sudah di laksanakan oleh kepala sekolah dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari keterlibatan kepala sekolah dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Untuk itu pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus tetap diterapkan, di perhatikan, dan juga di tingkatkan lagi untuk kemajuan sekolah.

3. Bagi Guru

Dalam pengelolaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Babussalam Pacitan sangat diperlukan juga peran dari seorang guru, karena yang sering memberikan contoh didalam kelas adalah guru, dan juga kualitas output yang dihasilkan akan di pengaruhi oleh kualitas guru yang ada. Maka dari itu seluruh guru yang di SMK Babussalam Pacitan harus meningkatkan kinerja dan tanggung jawab masing-masing agar dapat memberikan kualitas pembelajaran yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang pendidikan karakter, dengan menambahkan faktor-faktor yang berkaitan tentang pendidikan karakter, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. J.R. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08; No. 01: 2014; 1-26
- Arifin, Bambang Samsul. Dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2019.
- Atmadjati, Arista. *Layanan Prima Dalam Praktik Saat Ini*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Mudarrisuna*. Volume 7. Nomor 1. Januari-Juni 2017.
- Daryanto, MuhammadFarid. Mt. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2013.
- Depag. *Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah*. Jakarta: 2005.
- Departemen Agama. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006.
- Fitri, Agus Zainul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hadi, Amirul. dan H. Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Hamid, Moh.Sholeh. *Metode Edu Tainment*. Jogjakarta: DIVA Press. 2011.
- Hanafiah Dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reneka Aditama. 2009.
- Hardini, Isriani. dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia. 2012.

- Haris, Abdul dan Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidika*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Harun, Cut Zahri. Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakte*: Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013.
- Hasibuan, Abdul Aziz, *Et Al*. "Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 02. Desember 2018: 191-212
- Hidayat, Asep Soepul. "Manajemen Sekolah Berbasis Karakter." *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*. Volume 1 No. 1. Januari 2012: 8-22
- <https://www.transaction-2007.com/rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia/> (Oktober 25, 2019) di akses pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 09.00.
- Jahari, Jaja Dan Amirulloh Syarbini. *Manajemen Madrasah: Teori Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Kuntoro, Alfian Tri. Manajemen Mutu Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*. Vol.7 No.1 Mei 2019: 84-97
- Kusuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Manasikana, Arina. Dan Candra Widhi Anggraeni, *Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia*. Pdf.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2012
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Pt Remaja Roadakarya. 2007.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2013.

Rahman, Taufiqur. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Volume 4. Nomor 1. Oktober 2019.

Rusmaini. Manajemen Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Of Islamic Education Management*.Vol. 3 No. 1, Juni 2017. Pp 132-147

Saifullah.*Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Pustaka Setia.2014.

Saifulloh, Moh. *Et Al*. “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah.” *Jurnal Sosial Humaniora*.Vol 5 No. 2. November 2012: 206-217

Salim, Ahmad. Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya).*TARBAWI*. Volume1. No.02, Juli-Desember 2015: 1-16

Samami, Muchlas dan Harianto. *Konsep Dan Pendidikan Karakter*.Bandung: Remaja Rosadakarya. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sugiyono.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.

Tafonao, Talizaro. *Et Al*. Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dengan Bantuan Multimed. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.4, No.1, 2020, Pp 9-7.

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada. 2011.

Umam, Muhammad Khoirul. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta

Didik. *Jurnal Al-Hikmah* vol.6 No.2 Oktober 2018.

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rauzz Media. 2011.

